

ABSTRACT

Background: The global prevalence of LBW is estimated at 15-20%, which means that more than 20 million babies experience LBW every year, in Indonesia there are still 10.2% of babies born with LBW. And at the Kersik Tuo Health Center itself, LBW cases are in the highest position in Kerinci Regency and have increased every year. This study aims to determine the factors associated with the incidence of low birth weight babies in the working area of the Kersik Tuo Health Center, Kerinci Regency.

Methods: This study uses a case control design. The subjects in this study were babies born in the working area of the Kersik Tuo Health Center opening 30 case groups and 30 controls. The sampling technique is simple random sampling. In this study using secondary data. Bivariate data analysis using chi square test.

Results: Factors associated with the incidence of LBW are maternal nutritional status with $p\text{-value} = 0.000$ and odds ratio (OR) 25.375 (95% CI: 3.050-211.104), while the variable maternal age ($p\text{-value} = 1,000$) and odds ratio (OR) 0,857 (CI 95% : 0,288-2,547), parity ($p\text{-value} 0,353$) and odds ratio (OR) 0,224 (CI 95% : 0,24-2,136), birth spacing ($p\text{-value}=302$) and odds ratio (OR) 0,483 (CI 95%: 0,041-5,628), was not significantly related to the incidence of LBW in the working area of the Kersik Tuo Health Center, Kerinci Regency.

Conclusion: Factors associated with the incidence of LBW is the nutritional status of the mother. The factors that are not related to the incidence of LBW are age, parity, birth spacing. It is hoped that the Kersik Tuo Health Center can improve the nutritional status of pregnant women so that they can help reduce the incidence of LBW.

Keywords: LBW, Parity, Maternal Age, Birth Distance, Nutritional Status

ABSTRAK

Latar Belakang: Prevalensi global BBLR diperkirakan 15-20% yang berarti bahwa sekitar lebih dari 20 juta bayi mengalami BBLR setiap tahunnya, di Indonesia masih terdapat 10,2% bayi lahir dengan BBLR. Dan di Puskesmas Kersik Tuo sendiri kasus BBLR berada di posisi paling tinggi di Kabupaten Kerinci dan mengalami kenaikan tiap tahunnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian bayi berat lahir rendah di wilayah kerja Puskesmas Kersik Tuo Kabupaten Kerinci.

Metode penelitian : Penelitian ini menggunakan desain *case control*. Subyek dalam penelitian ini adalah bayi yang lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Kersik Tuo berjumlah 30 kelompok kasus 30 kontrol. Teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Analisis data bivariat menggunakan uji *chi square*.

Hasil penelitian : Faktor yang berhubungan dengan kejadian BBLR ialah status gizi ibu dengan $p\text{-value} = 0,000$ dan *odds ratio*(OR) 25,375 (CI 95%: 3,050 – 211,104), sedangkan variabel usia ibu ($p\text{-value} = 1,000$) dan *odds ratio*(OR) 0,857 (CI 95% : 0,288-2,547), paritas ($p\text{-value} 0,353$) dan *odds ratio* (OR) 0,224 (CI 95% : 0,24-2,136), jarak kelahiran ($p\text{-value} = 1,000$) dan *odds ratio* (OR) 0,483 (CI 95%: 0,041-5,628), tidak berhubungan secara signifikan dengan kejadian BBLR di wilayah kerja Puskesmas Kersik Tuo Kabupaten Kerinci.

Kesimpulan : Faktor yang berhubungan dengan kejadian BBLR adalah status gizi ibu. Adapun faktor yang tidak berhubungan dengan kejadian BBLR adalah umur, paritas, jarak kelahiran. Diharapkan kepada Puskesmas Kersik Tuo untuk dapat meningkatkan status gizi ibu hamil agar dapat turut membantu menurunkan angka kejadian BBLR.

Kata kunci : BBLR, Paritas, Usia Ibu, Jarak Kelahiran, Status Gizi